

Pelatihan Penyusunan Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Dalam Organisasi Masyarakat Di Desa Jawapogo Kecamatan Mauponggo, Kabupaten Nagekeo

Yohana Fransiska Medho^{*1}, Maximianus Ardon Bidi²,
Maria Augustin Lopes Amaral³, Veronika Ruba Pena⁴

^{1,2,4} Program studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, ³Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

*e-mail: yohanamedho@gmail.com

Received:
04.07.2025

Revised:
21.07.2025

Accepted:
10.08.2025

Available online:
25.08.2025

Abstract: Abstract Must end with a comment about the importance of results or brief conclusions. The Training for the Preparation of the Statutes and Bylaws (AD/ART) is part of the community service activity that aims to increase the understanding and capacity of community organizations in Jawapogo Village, Mauponggo District, Nagekeo Regency. Many local organizations, such as Youth Organization "Tunas Muda", Farmers Groups, and Women's Groups do not have clear and structured AD/ART documents as institutional guidelines. In fact, AD/ART is very important as a legal basis and operational of the organization in order to run effectively, accountably, and democratically. This training is conducted with a participatory approach through the delivery of material, group discussion, analysis of document samples, and simulation of AD/ART preparation. The material includes the basic concepts, structure, and content of AD/ART according to applicable regulations, as well as strengthening the capacity of the organization as a whole. The evaluation results show that the level of participant satisfaction is very high, both in terms of material content, delivery methods, to the benefits of activities for their organization. This activity succeeded in encouraging participants to draft AD/ART independently and increase awareness of the importance of internal regulations in strengthening the governance of village community organizations. Overall, this activity has a positive impact on the sustainability and professionalism of community organizations at the village level, and supports the creation of independent and empowered communities in local development.

Keywords: Keywords: AD/ART, Community Organizations, Training, Institutional Capacity, Jawapogo Village.

Abstrak: Abstrak harus diakhiri dengan komentar tentang pentingnya hasil atau kesimpulan singkat. Pelatihan penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas organisasi masyarakat di Desa Jawapogo, Kecamatan Mauponggo, Kabupaten Nagekeo. Banyak organisasi lokal, seperti Karang Taruna "Tunas Muda", kelompok tani, dan kelompok perempuan belum memiliki dokumen AD/ART yang jelas dan terstruktur sebagai pedoman kelembagaan. Padahal, AD/ART sangat penting sebagai dasar hukum dan operasional organisasi agar dapat berjalan secara efektif, akuntabel, dan demokratis. Pelatihan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi kelompok, analisis contoh dokumen, dan simulasi penyusunan AD/ART. Materi mencakup konsep dasar, struktur, dan isi AD/ART sesuai regulasi yang berlaku, serta penguatan kapasitas organisasi secara menyeluruh. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan peserta sangat tinggi, baik dari segi isi materi, metode penyampaian, hingga manfaat kegiatan bagi organisasi mereka. Kegiatan ini berhasil mendorong peserta untuk menyusun draft AD/ART secara mandiri dan meningkatkan kesadaran pentingnya regulasi internal dalam memperkuat tata kelola organisasi masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan dan profesionalisme organisasi masyarakat di tingkat desa, serta mendukung terciptanya masyarakat yang mandiri dan berdaya dalam pembangunan lokal.

Kata kunci: AD/ART, organisasi masyarakat, pelatihan, kapasitas kelembagaan, Desa Jawapogo.

1. PENDAHULUAN

Penguatan kapasitas masyarakat melalui kepemimpinan efektif merupakan aspek penting dalam mencapai visi organisasi yang berkelanjutan. Dalam konteks masyarakat yang dinamis, kepemimpinan yang baik tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan jangka pendek tetapi juga membangun kapasitas dan keterampilan individu yang dapat mendukung visi jangka panjang organisasi (Nurnaningsih et al, 2023)(Iswahyudi et al, 2023)(Holden et al, 2016). Kepemimpinan efektif melibatkan kemampuan untuk memotivasi, mengarahkan, dan mengembangkan potensi masyarakat, sehingga mereka dapat berkontribusi secara optimal terhadap pencapaian visi bersama (Andriani et al, 2018). Pentingnya kepemimpinan yang efektif dalam penguatan kapasitas masyarakat

telah diakui dalam berbagai penelitian dan praktik manajerial (Rahmadani et al., 2022). Kepemimpinan yang baik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan individu dan kolektif, memperkuat struktur organisasi, dan memfasilitasi pencapaian tujuan strategis. Dalam hal ini, pemimpin harus mampu memotivasi anggota masyarakat untuk berpartisipasi aktif, memanfaatkan sumber daya dengan bijaksana, dan mengatasi tantangan yang dihadapi secara proaktif (Journal et al., 2024).

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga atau yang dapat disebut sebagai AD/ART adalah suatu pedoman dalam mengelola suatu kelompok atau organisasi (Handyaningrat, 1986). AD/ART berisikan pedoman dalam bentuk peraturan untuk semua anggota dalam menjalankan suatu kegiatan, serta isi di dalam AD/ART tersebut harus bisa disepakati disetujui oleh semua pengurus serta anggota organisasi. (Suhaimi, 2021) Organisasi yang efektif berarti kegiatan yang dijalankan harus memberikan nilai positif dan keuntungan bagi pengurus dan anggotanya (Siagian, 2001). Serta organisasi berjalan efisien bila usaha yang dijalankan untuk mencapai tujuan dilakukan secara tepat dan cermat. Serta efisien itu dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang tidak membuang waktu, biaya, dan juga tenaga. Berbagai macam organisasi di Indonesia salah satunya adalah Karang Taruna. (Dewi, 2019) Karang Taruna sendiri adalah organisasi yang anggotanya terdiri dari kepemudaan di Indonesia yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah pemuda pemudi untuk mengembangkan diri, tumbuh serta berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial generasi muda, yang mempunyai tujuan yaitu tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat (Febri, 2018).

Berbagai macam organisasi di Indonesia salah satunya adalah Karang Taruna. Karang Taruna sendiri adalah organisasi yang anggotanya terdiri dari kepemudaan di Indonesia yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah pemuda pemudi untuk mengembangkan diri, tumbuh serta berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial generasi muda, yang mempunyai tujuan yaitu tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat (Febri, 2018). Dalam organisasi Kelompok Karang Taruna Tunas Muda adalah sebuah kelompok pemuda dan pemudi warga desa Jawapogo, kecamatan Mauponggo, kabupaten Nagekeo. Karang Taruna Tunas Muda dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada pemuda pemudi untuk mengurus suatu kelompok masyarakat dan mempunyai wadah yang memberikan kegiatan positif untuk kepentingan pemuda-pemudi ataupun di masyarakat. Pada saat berdirinya Karang Taruna Tunas Muda tidak mempunyai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga tersendiri. Karang Taruna tersebut mengandalkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna untuk dijadikan sebagai sebuah landasan dalam pembuatan organisasi. Padahal Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga sangat penting karena sebagai pedoman yang memuat peraturan bagi anggota dalam menjalankan kegiatan suatu organisasi (Fredian, 2014). (Prematura et al., 2023) Menurut Muhammad (2011:23) menyatakan Organisasi Karang Taruna merupakan suatu organisasi sebagai wadah bagi anggotanya yang didalamnya berisikan aktivitas untuk mencapai tujuan bersama atau tujuan umum. Menurut Soelaeman (2001:163) menyatakan pemuda atau generasi muda merupakan konsep yang selalu dikaitkan dengan masalah nilai. (Oktaviani et al., 2019)

Karang Taruna merupakan sebuah organisasi sosial masyarakat berbasis kepemudaan yang didirikan atas dasar kepedulian kaum permasalahan sosial muda yang terhadap terjadi di lingkungan masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 77/Huk/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, Karang Taruna di definisikan sebagai organisasi sosial kemasyarakatan yang menjadi wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah Desa/kelurahan yang bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.(Pratama & Rahmat, 2018)

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh organisasi masyarakat di Desa Jawapogo adalah ketidaktahuan dalam penyusunan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART). Kebanyakan organisasi masyarakat di desa ini belum memiliki AD dan ART yang terstruktur dengan baik. Hal ini mengakibatkan organisasi-organisasi tersebut tidak memiliki pedoman yang jelas mengenai struktur, tugas, dan wewenang anggota, serta mekanisme pengambilan keputusan yang

transparan dalam membangun penguatan kelembagaan diperlukan penyusunan visi dan misi organisasi, penyusunan AD/ART. (Nayasilana et al., 2022)

Organisasi masyarakat memiliki peran strategis dalam mendorong partisipasi warga, memperkuat solidaritas sosial, serta mengawal pembangunan di tingkat lokal. Namun, keberlangsungan dan efektivitas organisasi sangat dipengaruhi oleh tata kelola yang baik, khususnya terkait dengan landasan hukum dan aturan internal organisasi. Salah satu aspek penting dalam tata kelola organisasi adalah tersusunnya dokumen Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) yang jelas, sistematis, dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Di Desa Jawapogo, Kecamatan Mauponggo, Kabupaten Nagekeo, masih banyak organisasi masyarakat yang belum memiliki AD/ART secara formal dan tertulis, atau hanya memiliki versi yang tidak sesuai dengan struktur baku. Hal ini berdampak pada lemahnya kejelasan fungsi, wewenang, dan mekanisme kerja organisasi, yang kemudian berpengaruh terhadap efektivitas program dan kegiatan yang dijalankan. Minimnya kapasitas sumber daya manusia dalam memahami tata cara penyusunan AD/ART menjadi salah satu penyebab utama dari permasalahan tersebut.

Ruang lingkup kegiatan ini difokuskan pada organisasi masyarakat yang aktif di Desa Jawapogo, baik organisasi berbasis keagamaan, kepemudaan, perempuan, maupun kelompok-kelompok swadaya masyarakat lainnya. Pelatihan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada para pengurus organisasi dalam menyusun AD/ART yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing organisasi namun tetap mengacu pada prinsip-prinsip tata kelola organisasi yang baik.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas organisasi masyarakat di Desa Jawapogo melalui pelatihan penyusunan AD/ART secara partisipatif dan aplikatif. Secara khusus, pelatihan ini bertujuan (1) Memberikan pemahaman konseptual mengenai pentingnya AD/ART dalam organisasi. (2) Melatih peserta dalam menyusun struktur dan isi AD/ART sesuai dengan ketentuan hukum dan kebutuhan organisasi. (3) Mendorong organisasi masyarakat untuk memiliki dokumen AD/ART sebagai pedoman operasional dalam menjalankan kegiatan organisasi.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan organisasi masyarakat di Desa Jawapogo dapat menjadi lebih tertib secara administratif dan lebih efektif dalam menjalankan fungsinya sebagai motor penggerak pembangunan masyarakat. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga membuat anggota organisasi tersebut terikat (Riesa, 2015). Serta memberikan prosedur dan pedoman agar dapat mencapai tujuan dari organisasi tersebut dan sanksi bagi anggota yang melanggar Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang dibuat (Emy, 2016). Permasalahan tersebut mendesak untuk segera dipecahkan agar dalam menjalankan sebuah organisasi Karang Taruna mendapatkan petunjuk dalam mengelola baik memperjelas visi dan misi organisasi, tugas dari organisasi karang taruna tersebut, dan juga dapat memberikan gambaran mengenai anggaran yang diperlukan dalam mengelola organisasi Karang Taruna (Rizqo, 2021). Tim Pengabdian Masyarakat Universitas katolik widya mandira kupang dan Organisasi Karang Taruna “Tunas Muda ” berencana memberikan suatu penyelesaian yaitu dengan melakukan kegiatan sosialisasi. Selain penyuluhan, Tim Pengabdian Masyarakat juga berencana memberikan sebuah pelatihan tentang cara membuat Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang baik. Diharapkan dengan rencana tersebut maka Karang Taruna “Tunas Muda” mempunyai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga tersendiri.

2. METODE

Kegiatan PKM ini dilakukan oleh tim dosen FISIP Universitas Katolik Widya Mandira Kupang di Desa Jawapogo, kecamatan Mauponggo, Kabupaten Nagekeo dilakukan pada hari Kamis, 5 Juni 2025 di aula kantor desa Jawapogo. Dengan peserta Pengurus Karang Taruna, Kelompok tani, Kelompok Perempuan, aparat desa, dan beberapa utusan kelompok organisasi masyarakat yang ada di Desa Jawapogo berjalan dengan lancar, para narasumber memberikan informasi bahwa dalam pembuatan suatu Organisasi Masyarakat harus mempunyai suatu Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang berfungsi untuk menggambarkan sistem kerja suatu organisasi. Anggaran Dasar sendiri berfungsi sebagai dasar pengambilan peraturan dalam konteks organisasi. Anggaran Rumah Tangga

merupakan perincian dari Anggaran Dasar, sedangkan Anggaran Rumah Tangga bersifat lebih fleksibel kegiatan ini di hadiri oleh 30 peserta.

Pendekatan yang digunakan audience centered dimana semua peserta berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Kegiatan PKM dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu , analisis situasi, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan analisi dengan membangun komunikasi awal bersama para pihak mitra dan sekaligus mengidentifikasi persoalan yang terjadi , tahapan persiapan dengan penyusunan administrasi kerja sama, penentuan dan penyusunan materi yang akan di bawaakan, tahap pelaksanaan dengan memaparkan materi kegiatan Materi Sesi pemaparan materi: Konsep dasar AD/ART, struktur dan isi AD/ART sesuai Permendagri/UU Ormas, Materi tentang penguatan kapasitas organisasi, Studi kasus dan diskusi kelompok: Analisis contoh AD/ART dari organisasi yang telah berjalan, Simulasi penyusunan AD/ART: Peserta menyusun draft awal AD/ART organisasi mereka masing-masing dengan panduan fasilitator serta pelaksanaan post test dan pre test dan tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi pada akhir kegiatan.

Tahapan perencanaan pada tahap ini dilakukan kegiatan Penulis beserta Bapak Ibu aparat Desa Jawapogo dan beberapa ketua kelompok organisasi masyarakat bertatap muka untuk merumuskan beberapa persoalan mitra yang ditemukan antara lain: Tidak ada satupun AD/ART di setiap organisasi masyarakat yang ada di desa Jawapogo termasuk Karang taruna, motivasi, dan kemampuan untuk memimpin dan menggerakkan organisasi, mencari solusi, merumuskan materi, dan menentukan model pelatihan seperti apa yang akan diberikan.

Tahapan Persiapan Pada tahapan ini dilakukan persiapan pelaksanaan kegiatan. Persiapan dilaksanakan sesuai apa yang sudah disepakati pada tahapan perencanaan. Gedung, sound system, dan perangkat presentasi menjadi fokus persiapan kegiatan Materi-materi yang akan di bawaakan dalam kegiatan PKM Konsep dasar AD/ART, struktur dan isi AD/ART sesuai Permendagri/UU Ormas, Materi tentang penguatan kapasitas organisasi, Studi kasus dan diskusi kelompok: Analisis contoh AD/ART dari organisasi yang telah berjalan, Simulasi penyusunan AD/ART: Peserta menyusun draft awal AD/ART organisasi mereka masing-masing dengan panduan fasilitator.

Tahapan Pelaksanaan Tahapan ini merupakan pelaksanaan kegiatan yang diadakan pada tanggal tanggal 4-5 juni 2025. Panitia beserta pemateri berperan aktif pada tahapan ini.

Tahapan Evaluasi Setelah pelaksanaan, tahapan ini selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi yang diberikan berupa survey dalam praktek kepada peserta pelatihan. Evaluasi, pemantauan dan laporan akhir kegiatan. Fungsi utama rancangan Evaluasi dalam kegiatan ini ditetapkan sebagai langkah korektif terhadap penguasaan materi pelatihan, pelaksanaan kegiatan dan dampak kegiatan bagi i pengurus Organisasi masyarakat yang ada di desa Jawapogo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan pada hari kamis, 5 juni 2025 di desa Jawapogo, Kecamatan Mauponggo, Kabupaten Nagekeo. Dengan peserta Pengurus Karang Taruna, Kelompok tani, Kelompok Perempuan, aparat desa, dan beberapa utusan kelompok organisasi masyarakat yang ada di Desa Jawapogo berjalan dengan lancar, para narasumber memberikan informasi bahwa dalam pembuatan suatu Organisasi Masyarakat harus mempunyai suatu Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang berfungsi untuk menggambarkan sistem kerja suatu organisasi. Anggaran Dasar sendiri berfungsi sebagai dasar pengambilan peraturan dalam konteks organisasi. Anggaran Rumah Tangga merupakan perincian dari Anggaran Dasar, sedangkan Anggaran Rumah Tangga bersifat lebih fleksibel.

Ada beberapa materi yang di siapkan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu materi penguatan kapasitas organisasi, materi tentang Konsep dasar AD/ART dan struktur dan isi AD/ART sesuai Permendagri/UU Ormas, Studi kasus dan diskusi kelompok: Analisis contoh AD/ART dari organisasi yang telah berjalan, Simulasi penyusunan AD/ART: Peserta menyusun draft awal AD/ART organisasi mereka masing-masing dengan panduan fasilitator.

Berikut adalah pembahasan materi pertama yang disampaikan oleh Pak Maximianus Ardon Bidi, dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Katolik Widya Mandira (Unwira)

Kupang, dalam kegiatan pelatihan: Pembahasan Materi Pertama: Konsep Dasar AD/ART, Struktur dan Isi Sesuai Permendagri/UU Ormas

Materi pertama yang disampaikan oleh Pak Maximianus Ardon Bidi membahas secara mendalam mengenai konsep dasar Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) dalam organisasi kemasyarakatan (Ormas), yang menjadi fondasi penting dalam pembentukan dan pengelolaan organisasi yang demokratis, tertib, dan berlandaskan hukum. Pengertian dan Urgensi AD/ART Pak Maximianus menjelaskan bahwa: Anggaran Dasar (AD) adalah dokumen hukum yang memuat ketentuan-ketentuan pokok yang menjadi dasar berdirinya suatu organisasi, Anggaran Rumah Tangga (ART) adalah aturan pelaksanaan dari AD, yang mengatur secara teknis operasional internal organisasi.

Kedua dokumen ini menjadi rujukan utama dalam pengambilan keputusan organisasi serta menjadi syarat legalitas organisasi di mata hukum, terutama jika ingin mendaftarkan organisasi sebagai Ormas yang diakui pemerintah. Dasar Hukum AD/ART Ormas Materi juga menekankan dasar hukum penyusunan AD/ART, yaitu: Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan, Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 57 Tahun 2017 tentang Pendaftaran dan Pengelolaan Sistem Informasi Organisasi Kemasyarakatan. Pak Maximianus menjelaskan bahwa dalam menyusun AD/ART, organisasi harus mengikuti prinsip-prinsip demokratis, keterbukaan, dan akuntabilitas sesuai dengan semangat undang-undang tersebut. Struktur dan Isi Pokok AD/ART Materi dilanjutkan dengan penjabaran struktur dan isi pokok AD/ART sebagai berikut: Anggaran Dasar (AD) biasanya memuat: Nama dan lambang organisasi, Waktu dan tempat pendirian, Kedudukan dan wilayah kerja, Asas, tujuan dan fungsi organisasi, Keanggotaan, Struktur dan susunan organisasi, Musyawarah dan pengambilan Keputusan, Sumber pendanaan, Perubahan AD/ART, Pembubaran organisasi. Anggaran Rumah Tangga (ART) berisi hal-hal teknis operasional, seperti: Tata cara perekrutan anggota, Hak dan kewajiban anggota, Mekanisme rapat dan pengambilan Keputusan, Tata kerja kepengurusan, Sanksi dan penyelesaian sengketa internal, Tata cara pengelolaan keuangan dan administrasi. Prinsip Penyusunan AD/ART Dalam proses penyusunan AD/ART, ditekankan pentingnya: Keterlibatan seluruh unsur organisasi, agar menghasilkan kesepakatan Bersama, Penerapan prinsip demokrasi dan partisipatif, agar setiap anggota merasa memiliki dan bertanggung jawab atas jalannya organisasi. Materi yang disampaikan oleh Pak Maximianus Ardon Bidi membuka wawasan peserta tentang pentingnya memiliki AD/ART yang kuat secara legal dan operasional. Peserta didorong untuk merevisi atau menyusun AD/ART masing-masing organisasi sesuai dengan peraturan yang berlaku agar lebih tertib dalam menjalankan fungsi sosialnya dan memiliki legalitas hukum yang sah.



Gambar 1 : Pemaparan Materi

Materi kedua yang dibawakan oleh Ibu Yohana Fransiska Medho” membahas secara menyeluruh mengenai pentingnya penguatan kapasitas organisasi masyarakat. Dalam pemaparannya, Ibu Yohana menekankan bahwa organisasi masyarakat yang kuat dan berdaya akan mampu berperan aktif dalam proses pembangunan di tingkat lokal. Penguatan kapasitas organisasi dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan kelembagaan, baik dari sisi struktur organisasi, manajemen, maupun kualitas sumber daya manusia di dalamnya.

Beliau menjelaskan bahwa organisasi yang memiliki kapasitas baik akan lebih mudah dalam menyusun visi dan misi, membuat perencanaan program, serta menjalankan fungsi pengambilan keputusan yang efektif dan demokratis. Dalam konteks pelatihan ini, penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga menjadi salah satu langkah strategis dalam membangun fondasi organisasi yang kuat, karena AD/ART berfungsi sebagai pedoman dasar dalam menjalankan roda organisasi. AD/ART membantu organisasi membentuk struktur yang jelas, mengatur mekanisme kerja, serta menciptakan sistem tata kelola yang transparan dan akuntabel.

Melalui materi ini, peserta pelatihan didorong untuk tidak hanya memahami aspek teknis penyusunan AD/ART, tetapi juga melihatnya sebagai bagian dari proses peningkatan kapasitas kolektif organisasi masyarakat. Dengan begitu, diharapkan organisasi-organisasi lokal di Desa Jawapogo dapat tumbuh menjadi institusi sosial yang mandiri, responsif terhadap kebutuhan masyarakat, serta mampu membangun sinergi dengan pemerintah dalam mewujudkan pembangunan yang partisipatif dan berkelanjutan.



Gambar 2: Pemaparan Materi

Materi tentang analisis contoh Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) dari organisasi yang telah berjalan bertujuan untuk memberikan pemahaman praktis kepada peserta mengenai bagaimana sebuah organisasi menyusun dan mengimplementasikan AD/ART dalam operasional sehari-hari. Dalam pembahasan ini, peserta diajak untuk menelaah secara langsung dokumen AD/ART milik organisasi yang sudah berfungsi dengan baik, baik dari sisi struktur isi, bahasa hukum yang digunakan, maupun kesesuaian antara rumusan aturan dengan praktik organisasi di lapangan. Materi ini membantu peserta memahami bahwa AD/ART bukan sekadar dokumen formal, tetapi menjadi dasar hukum dan pedoman moral yang mengatur seluruh aktivitas organisasi, mulai dari keanggotaan, kepengurusan, wewenang dan tanggung jawab, mekanisme pengambilan keputusan, hingga penyelesaian konflik.

Dengan menganalisis contoh yang nyata, peserta juga dapat melihat bagaimana nilai-nilai demokrasi, akuntabilitas, dan partisipasi dituangkan secara tertulis dan dijalankan secara konsisten. Analisis ini menjadi penting untuk menumbuhkan kesadaran bahwa dokumen AD/ART yang baik harus disusun secara realistis dan relevan dengan konteks sosial organisasi. Materi ini sekaligus menjadi referensi bagi peserta dalam menyusun AD/ART organisasi mereka sendiri, agar tidak hanya meniru bentuknya, tetapi juga memahami logika dan semangat yang terkandung di dalam setiap pasal dan ketentuan. Pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas tata kelola organisasi masyarakat secara menyeluruh.

Simulasi Penyusunan AD/ART bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam merancang dokumen Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) organisasi mereka. Dalam sesi ini, peserta diarahkan untuk menyusun draft awal AD/ART secara mandiri, namun tetap dalam pendampingan dan bimbingan fasilitator. Kegiatan ini dirancang untuk menerapkan pemahaman yang telah diperoleh sebelumnya mengenai struktur dan isi AD/ART ke dalam bentuk dokumen yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan organisasi masing-masing. Dengan pendekatan praktik langsung, peserta didorong untuk mengintegrasikan nilai-nilai dasar organisasi, menyusun ketentuan-ketentuan kelembagaan, serta mendiskusikan bagian-bagian penting dalam AD/ART secara kelompok. Fasilitator akan memberikan umpan balik konstruktif dan panduan teknis selama proses berlangsung, sehingga hasil simulasi menjadi dokumen awal yang realistis dan dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai pedoman formal organisasi.



Gambar 3 Selesai Kegiatan Foto bersama Pemateri dan Peserta Kegiatan

Tabel 1. Tingkat Kepuasan Para Peserta Terhadap Kegiatan
Pelatihan Penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dalam Organisasi Masyarakat di Desa Jawapogo,
Kecamatan Mauponggo, Kabupaten Nagekeo

No	Aspek yang Dinilai	Rata-rata Skor Kepuasan*	Kategori
1	Kesesuaian Materi dengan Kebutuhan	5	Sangat Puas
2	Penyampaian Materi oleh Fasilitator	5	Sangat Puas
3	Kualitas Simulasi Penyusunan AD/ART	5	Sangat Puas
4	Waktu dan Durasi Pelatihan	4	Puas
5	Sarana dan Prasarana	5	Sangat Puas
6	Manfaat Kegiatan bagi Organisasi	5	Sangat Puas

Keterangan:

Skor 1–5 (1 = Tidak Puas, 5 = Sangat Puas)

Tabel 1. Tingkat Kepuasan Para Peserta Terhadap Kegiatan Pelatihan Penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dalam Organisasi Masyarakat di Desa Jawapogo, Kecamatan Mauponggo, Kabupaten Nagekeo. Tabel 1 menunjukkan hasil evaluasi tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan penyusunan AD/ART yang dilaksanakan sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat. Penilaian dilakukan berdasarkan beberapa aspek utama yang mencerminkan kualitas pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara umum peserta merasa sangat puas terhadap kegiatan pelatihan ini. Aspek kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta dan penyampaian materi oleh fasilitator memperoleh skor maksimal, yaitu 5, yang dikategorikan sebagai sangat puas, menunjukkan bahwa konten pelatihan dianggap relevan dan disampaikan dengan baik.

Aspek manfaat kegiatan bagi organisasi juga mendapatkan skor 5, yang menandakan bahwa peserta merasa kegiatan ini memberikan dampak positif secara langsung terhadap penguatan kapasitas organisasi mereka. Adapun aspek kualitas simulasi penyusunan AD/ART, sarana dan prasarana, serta waktu dan durasi pelatihan berada pada kategori puas, dengan skor rata-rata 4 hingga 5. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan dinilai sangat bermanfaat, masih terdapat ruang perbaikan khususnya dalam pengelolaan waktu pelatihan agar lebih optimal dan proporsional. Secara keseluruhan, data dalam tabel mencerminkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berjalan dengan baik, diterima positif oleh peserta, dan berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam menyusun AD/ART organisasi secara mandiri dan sistematis.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) yang dilaksanakan di Desa Jawapogo berhasil meningkatkan pemahaman dan kapasitas organisasi masyarakat lokal dalam menyusun dokumen kelembagaan yang sistematis dan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Pelatihan ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat struktur organisasi, meningkatkan partisipasi anggota, serta menciptakan tata kelola organisasi yang lebih tertib, demokratis, dan transparan. Partisipasi aktif dari pengurus Karang Taruna, kelompok tani, kelompok perempuan, serta aparat desa menunjukkan bahwa kebutuhan akan pedoman kelembagaan sangat tinggi. Melalui simulasi dan pendampingan teknis, peserta mampu menyusun draft AD/ART organisasi masing-masing, yang menjadi langkah awal penting dalam penguatan kelembagaan masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan dan profesionalisme organisasi masyarakat di tingkat desa, serta mendukung terciptanya masyarakat yang mandiri dan berdaya dalam pembangunan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiywono, E. (2022). Pendampingan Penyusunan AD/ART pada BUMDes Mitra Mandiri Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi. *LOYALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 83–97. <https://doi.org/10.30739/loyalitas.v5i1.1492>
- Dewi, R. C. (2019). Pendampingan Pembuatan AD/ART Dalam Rangka Meningkatkan Mekanisme Kerja Koperasi Pada Koperasi Wanita Swatika Desa Miagan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. *Comvice : Journal of Community Service*, 3(1), 25–34. <https://doi.org/10.26533/comvice.v3i1.262>
- Isep Amas Priatna, Gojali Supiandi, Udin Saprudin, Eman Suleman, & Neneng Tita Amalya. (2022). Sosialisasi Dan Pelatihan Penyusunan Anggaran Dasar Rumah Tangga Yang Produktif Bagi Ibu-Ibu Pkk Di Rw 08 Kelurahan Serpong. *Abdimas Awang Long*, 5(1), 11–15. <https://doi.org/10.56301/awal.v5i1.341>

- Journal, C. D., Dzulfihar, I., Turyandi, I., Maulana, D. Y., Jariah, H., Barat, B., & Efektif, K. (2024). *Pkm penguatan kapasitas masyarakat melalui kepemimpinan efektif untuk pencapaian visi organisasi*. 5(5), 10011–10014.
- Nayasilana, I. N., Agustina, A., Pertiwi, Y. A. B., Apriyanto, D., Rahmadwiati, R., & Wicaksono, R. L. (2022). Pelatihan Penyusunan AD / ART pada Kelompok Tani Hutan Green Lawu sebagai Upaya Penguatan Kelembagaan Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2 Fakultas Perta. *Seminar Nasional Pengabdian Dan CSR Ke-2 Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret*, Surakarta, 162–169.
- Oktaviani, T., Damanhuri, D., & Legiani, W. H. (2019). Peranan Karang Taruna Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Pemuda. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 2(2), 112–124. <https://doi.org/10.47080/propatria.v2i2.587>
- Pratama, F. F., & Rahmat, R. (2018). Peran karang taruna dalam mewujudkan tanggung jawab sosial pemuda sebagai gerakan warga negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), 170–179. <https://doi.org/10.21831/jc.v15i2.19182>
- Prematura, A. M., Aditya, A., & Ayuningrum, A. P. (2023). Sosialisasi Pentingnya Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Dalam Organisasi Masyarakat. *Indonesian Journal Of Community Service*, 3(1), 5–10.
- Suhaimi, E. (2021). Prinsip-Prinsip Umum Rekrutmen Politik Sebagai Landasan Idil Penyusunan Pola Rekrutmen Dalam Ad/Art Partai Politik Di Indonesia. *Jurnal Hukum Tri Pantang*, 7(1), 27–51. <https://doi.org/10.51517/jhtp.v7i1.295>
- Wuryani, E. (2018). Peningkatan Kualitas Organisasi Melalui Anggaran Dasar –. *Proseding Seminar Pengabdian Kepada Masyarakat (SENADIMAS)*, 424–429. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sndms/article/view/2473>